

Pengaruh Investasi dan Produktifitas Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto, Studi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Oleh : Suheriyatmono

(STIE Bina Darma Ulu Palembang Sumatera Selatan)

ABSTRACT

Stuart R.Lynn's statement, on the advanced countries, Gross Domestic Product (GDP) was affected dominantly by investment productivity rather than by its investment. Meanwhile, on the developing countries, GDP was affected dominantly by investment rather than by the productivity. Within connection of Lynn's proposal, the purpose of this research is to find out the influence of investment and investment productivity of domestic, foreign, and government on Gross Domestic Regional Product (GDRP) of DKI Jakarta region with the purpose to investigate: how far the influences of investment and investment productivity of domestic, foreign and government simultaneously and partially on GDRP of DKI Jakarta region and to analyze the difference of the influence among the kind of investment and its productivity on GDRP of DKI Jakarta region.

This research used explanatory study that is to explain relationship among variables and hypotheses testing about the existence of the relationship among variables. Research data are secondary data concerning GDRP, domestic investment, foreign investment, and government investment which collected since 1991 up to 2007. The hypotheses about influences of domestic, foreign and government investment and their productivity on GDRP, both simultaneously and partially, are tested using Multiple Linear Regression Analysis through the Ordinary Least Square method under 5% level of significance.

The influences of domestic, foreign and government investment and their productivity simultaneously on GDRP of DKI Jakarta region are significant and very strong. Partially, government investment, government investment productivity and domestic investment productivity has positive effect on GDRP. Foreign investment productivity has negative effect, while the influences of domestic and foreign investment don't have significant impact. Besides, this research has found differences of the influence among the kind of investment and among the kind of investment productivity. However, GDRP growth was more affected by the government investment.

It has been revealed that the influence of government investment is stronger than its investment productivity. It is also shown the influence of domestic investment is stronger than its investment productivity. For foreign investment, the influence of the investment has positive sign, meanwhile the investment productivity has negative sign. The elasticity trend of productivity of domestic and foreign investment increased, meanwhile elasticity of government investment decreased. Also it has been found the existence of negative correlation among investment with its productivity consistently from domestic, foreign and government sources.

This research succeed to prove that GDRP of DKI Jakarta is more influenced dominantly by accumulation of investment rather than by its productivity. The result of this research recommends that the investment productivity factor is the factor that must be attention and more increasing it's role by every stakeholder. That's mean to decrease load of investment accumulation that's forever using the capital addition.

PENDAHULUAN

Dalam penelitiannya, Lynn (2003, h.73) berpendapat bahwa di negara-negara maju perkembangan PDB tidak hanya dipengaruhi oleh akumulasi investasi tetapi lebih dominan dipengaruhi oleh produktivitas investasi. Sebaliknya di negara berkembang dan miskin hal tersebut lebih dominan dipengaruhi oleh akumulasi investasi daripada produktivitas investasi.

Di negara berkembang, walaupun pengaruh produktivitas investasi positif tetapi pengaruhnya kecil karena antara lain pemanfaatan kapital yang minim karena tidak menguasai teknologi atau teknologi tidak dipakai sebagaimana mestinya untuk peningkatan produktivitas, di samping itu faktor-faktor infrastruktur, keamanan, birokrasi/perizinan, SDM/perburuhan tidak memadai. Pengembangan produktivitas

investasi membawa konsekuensi pada pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pembangunan itu tidak hanya bersumber dari luar saja (investasi asing) tetapi juga dari investasi swasta dalam negeri dan pemerintah dengan pendalaman dari investasi (*investment deepening*).

Prediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2008 sebesar 6,3 persen tidak tercapai (Realisasinya 6,1%). Pengamat ekonomi menanggapi bahwa hal ini tidak hanya disebabkan oleh rendahnya penyerapan anggaran pemerintah, depresiasi nilai rupiah maupun ketidakstabilan harga minyak di tingkat internasional, tetapi persoalan utama adalah adanya masalah atau kesulitan dalam menjalankan bisnis di Indonesia. Kesulitan yang dihadapi antara lain sebagai berikut : (1) ketidakefisienan birokrasi; (2) tidak tersedia infrastruktur; (3) peraturan pajak; (4) korupsi; (5) minimnya kualitas sumber daya manusia; (6) ketidakkonsistenan kebijakan, misalnya mengenai undang-undang ketenagakerjaan; (7) tingginya tarif pajak; (8) terbatasnya akses perkreditan; (9) ketidakstabilan kurs; (10) gangguan keamanan; (11) inflasi; (12) rendahnya etika kerja dan maraknya demonstrasi.

Survei *World Bank* menunjukkan bahwa iklim investasi di Indonesia dengan menggunakan indikator-indikator antara lain perizinan untuk memulai kegiatan usaha, regulasi ketenagakerjaan, pajak dan kepatuhan penyelesaian kepailitan kurang kompetitif dibandingkan negara-negara tetangga. Sementara itu hasil survei *World Economic Forum* juga menunjukkan turunnya peringkat daya saing Indonesia dari urutan 69 pada tahun 2004 menjadi urutan ke-74 pada tahun 2005.

Pada krisis ekonomi global tahun 2008, perekonomian Indonesia tumbuh 6,1% dimana pertumbuhan itu tertinggi di Asia setelah China dan India. Hal itu disebabkan kuatnya konsumsi dalam negeri meskipun terjadi penurunan ekspor. Konsumsi domestik mencapai 60% dari produk domestik bruto hingga mengurangi dampak penurunan ekspor dalam pertumbuhan ekonomi. Walaupun demikian tingkat

pertumbuhan ekonomi tersebut dinilai masih rapuh karena tingginya pertumbuhan tersebut lebih banyak didorong oleh konsumsi. Konsumsi cenderung mendorong ekspektasi inflasi yang cukup tinggi sehingga perlunya perhatian pemerintah untuk mendorong kegiatan investasi baru dan ekspor. Lebih lanjut target pertumbuhan ekonomi di tahun 2009 ditetapkan sebesar 4,3 % ~ 4,5 % yang lebih rendah daripada realisasi 2008 dimana banyak dipengaruhi oleh krisis global dan melambatnya perekonomian dunia yang dimulai dari kekacauan sektor keuangan yang terjadi di Amerika Serikat.

Penanaman modal (Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal swasta dalam negeri) sebelum dan sesudah krisis moneter pada kurun waktu tahun 1990 sampai dengan tahun 2005 menunjukkan sangat berfluktuasi setiap tahunnya dengan besaran positif maupun negatif. Pertumbuhan investasi secara kumulatif selama delapan tahun sebelum krisis (1990-1997) berdasarkan data BKPM untuk PMDN pertumbuhannya 313,4 persen, sedangkan PMA cenderung tetap. Pertumbuhan 8 tahun setelah krisis (tahun 1998 sampai dengan tahun 2005) untuk PMDN kumulatif sebesar -15,7 persen dan PMA sebesar -70,5 persen. Oleh karena itu baik PMDN dan PMA mengalami pertumbuhan yang sangat merosot setelah krisis. Hanya 2 tahun setelah krisis mengalami pertumbuhan positif yaitu tahun 2000 dan tahun 2003.

Beberapa kendala berinvestasi di Indonesia antara lain :

- (1) prosedur berinvestasi masih berbelit-belit;
- (2) otonomi daerah justru menghambat investasi dan menyebabkan ekonomi biaya tinggi;
- (3) tingginya ketidakpastian kebijakan investasi;
- (4) tingginya biaya pungutan liar (pungli) yaitu sebesar 4,6 persen dan biaya *moral hazard* sebesar 3,1 persen terhadap penjualan;
- (5) Indonesia tertinggal dalam hal infrastruktur, dan

(6) promosi yang dilakukan kurang spesifik. Selain itu suku bunga perbankan masih tinggi (17-18 persen).

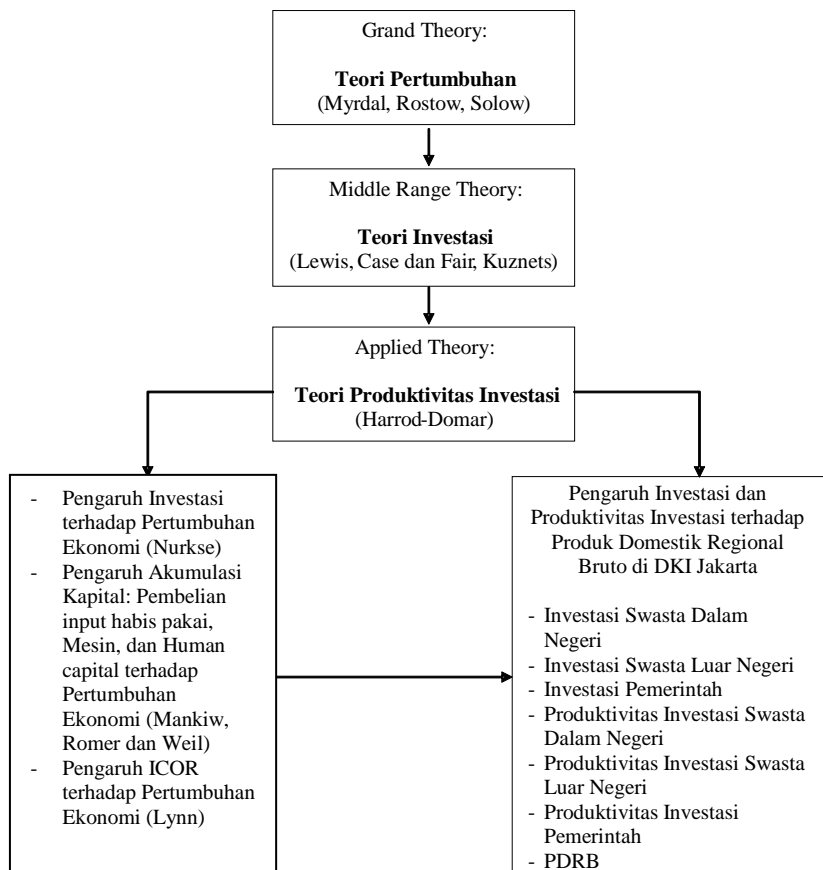
Investasi PMA di Jakarta sampai dengan 31 Oktober 2005 tercatat ada 5.586 proyek dengan nilai US 29.856.762,03 ribu sedangkan investasi PMDN tercatat ada 2.029 proyek dengan nilai Rp. 79.678.386,08 juta. Menurut Kasubid Evaluasi dan Pengawasan BPM dan KUD DKI Jakarta, tercatat ada 10 negara terbesar dalam melakukan investasi PMA di Jakarta, yaitu: Jepang, Inggris, Singapura, Hongkong, Belanda, Australia, USA, Korea Selatan, China dan Malaysia. Tenaga kerja yang terserap PMA tercatat 577.317 orang terdiri atas tenaga kerja Indonesia 546.134 dan tenaga kerja asing 31.183. Dalam investasi PMDN, tenaga kerja yang terserap 477.300 orang terdiri atas tenaga kerja Indonesia 471.968 dan tenaga kerja asing 5.332. (Nurjaman, 2006).

Investasi swasta dalam negeri baik dari sisi jumlah proyek maupun nilai investasi (dalam rupiah) sejak tahun 1991 hingga tahun 2007 mengalami penurunan. Untuk investasi asing terjadi peningkatan jumlah proyek walaupun dari sisi nilai investasi (dalam US \$) mengalami penurunan, khususnya pada periode 1991-2001. Sejak

tahun 2002, penanaman modal asing meningkat kembali. Dalam periode 1991-2007, investasi pemerintah cenderung fluktuatif dimana terdapat peningkatan investasi yang drastis pada tahun 2005 sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan investasi pemerintah dalam rangka mendorong peran serta swasta dalam investasi pembangunan.

Apabila dikaitkan dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi DKI Jakarta, terjadi penurunan pertumbuhan (harga konstan) selama periode 1991-2007. Perubahan pertumbuhan yang menonjol terjadi pada masa krisis ekonomi tahun 1998 dimana pertumbuhannya paling rendah bahkan negatif (-17,49%). Hal ini disebabkan melemahnya fundamental ekonomi yang sangat tinggi saat krisis ekonomi pada tahun 1998. Sebelum krisis, rata-rata pertumbuhan sekitar 7%. Pada awal krisis di tahun 1997 menurun menjadi 5,11%, demikian pula pada tahun sesudahnya. Pertumbuhan mulai pulih sejak tahun 2000 (4,33%) hingga tahun 2007 (6,44%).

Skema dari kajian teori dan model yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kajian Teori dan Model

Berdasarkan kajian atas rumusan masalah, teori, dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Variabel-variabel yang Relevan

Variabel-variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah: Investasi Swasta Dalam Negeri, Investasi Swasta Luar Negeri, Investasi Pemerintah, Produktivitas Investasi Swasta Dalam Negeri, Produktivitas Investasi Swasta Luar Negeri, dan Produktivitas Investasi Pemerintah. Sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara investasi dan produktivitas investasi terhadap PDRB bermakna sebagai hubungan antara stimulus-respons dimana investasi dan produktivitas investasi berperan sebagai stimulus sedangkan PDRB sebagai respons yang dihasilkannya. Hubungan antara investasi dengan PDRB bersifat *technical relation* atau hubungan antara input dengan output yang

menunjukkan pengaruh dari besarnya input terhadap output (*input-output relation*). Sedangkan hubungan antara produktivitas investasi dengan PDRB merupakan hubungan antara proses (pemanfaatan input) dengan output yang menunjukkan pengaruh dari besarnya pemanfaatan input terhadap output (*process-output relation*) yang bergantung kepada peran SDM, infrastruktur, birokrasi, dan keamanan. Dengan meningkatnya investasi dan produktivitas investasi baik secara keseluruhan maupun per masing-masing jenis investasi berarti mendorong aktivitas ekonomi baik di sektor swasta maupun pemerintah yang secara langsung berdampak kepada tingkat produksi maupun pendapatan suatu daerah. Oleh karena itu, diharapkan semakin tinggi tingkat investasi dan semakin tinggi produktivitas investasi, semakin tinggi pula PDRB yang dihasilkannya. Ditinjau dari model fungsi produksi, investasi yang dimaksud dalam model penelitian ini merupakan besarnya tambahan investasi yang memperbesar *stock of capital* sebagai pendorong bertambahnya output.

Pada tingkat produktivitas tertentu, pengaruh investasi terhadap output digambarkan oleh suatu fungsi produksi. Bertambahnya produktivitas investasi mengubah fungsi produksi dan menambah nilai fungsi produksi semula menjadi lebih besar.

Model aditif diajukan dengan pertimbangan bahwa terdapat faktor-faktor luar yang mempengaruhi produktivitas investasi, seperti: infrastruktur (sosial dan ekonomi), keamanan, birokrasi/perizinan dan perburuhan/SDM. Produktivitas investasi juga tidak dimungkinkan bersifat intervening (sebagai variabel antara investasi terhadap PDRB) mengingat investasi tidak mempengaruhi produktivitas investasi. Demikian pula produktivitas investasi tidak bersifat *embodied* (menyatu) dengan investasi atau bersifat multiplikatif dengan investasi karena produktivitas investasi berkaitan dengan penggunaan atau pemberdayaan kapasitas investasi atau modal. Perlu dijelaskan lebih lanjut bahwa model tidak multiplikatif seperti pada *Cobb Douglas Function* dikarenakan model tersebut sudah dicoba tapi tidak menghasilkan model yang baik. Model yang baik adalah model aditif sehingga produktivitas Investasi adalah masalah tersendiri yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Produktivitas investasi dan investasi tidaklah menyatu.

Berdasarkan teori *round about method of production*, sifat investasi swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri, lebih mengarah kepada peningkatan output, sementara investasi dari pemerintah mengarah pada peningkatan infrastruktur (peningkatan kapasitas ekonomi) yang menimbulkan rangkaian kegiatan ekonomi (*widening the gap*) dalam menghasilkan output. Dengan demikian, investasi dan produktivitas investasi dari swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri, dimodelkan mempunyai pengaruh *instantly* atau langsung terhadap output. Hal ini mengingat untuk sektor swasta, investasinya cenderung diharapkan dapat langsung digunakan untuk proses produksi (*direct productiviy activities*) dalam upaya memenuhi harapan atas laba. Sedangkan

investasi dan produktivitas investasi dari pemerintah, dimodelkan mempunyai pengaruh *lag* atau tertunda dari output yang dihasilkannya. Hal ini menjadi dasar deduksi dalam kerangka pemikiran ini bahwa investasi dan produktivitas investasi dari swasta, baik dalam negeri dan luar negeri, maupun dari pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB.

Dalam kondisi perilaku investasi swasta tidak mendukung pembangunan daerah, baik karena tidak terintegrasinya kegiatan investasi dengan ekonomi dalam negeri (*enclave economy* atau keterpisahan ekonomi) maupun akibat adanya kecenderungan investor untuk mempercepat *cost recovery* (lebih mementingkan upaya pengembalian modal dalam waktu singkat), arah pengaruh produktivitas investasi swasta diperkirakan berpengaruh negatif terhadap PDRB. Kecenderungan ini diduga lebih terjadi pada investasi swasta dari luar negeri daripada investasi swasta dari dalam negeri. Kondisi-kondisi ini dapat dipicu akibat perilaku investasi yang tidak mendukung dan/atau kurangnya daya dukung infrastruktur, seperti: keamanan, birokrasi/perizinan, dan SDM/perburuhan dalam menjamin iklim investasi yang baik.

Hubungan Antara Investasi Swasta Dalam Negeri (Domestik) dan PDRB

Merujuk teori multiplier maka investasi swasta domestik berpengaruh positif terhadap PDRB dengan asumsi infrastruktur, birokrasi dan keamanan sudah baik.

Hubungan Antara Investasi Swasta Luar Negeri (Asing) dan PDRB

Merujuk teori multiplier maka investasi swasta asing berpengaruh positif terhadap PDRB dengan asumsi keadaan ekonomi cukup kompetitif untuk menarik *foreign investment*.

Hubungan Antara Investasi Pemerintah dan PDRB

Merujuk teori multiplier maka investasi pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB dengan asumsi birokrasi dan infrastruktur sudah baik.

Hubungan Antara Produktivitas Investasi Swasta Dalam Negeri dan PDRB

Berdasarkan teori mengenai hubungan antara produktivitas investasi (ICOR) dengan PDRB, maka produktivitas investasi swasta dalam negeri akan berpengaruh positif terhadap PDRB.

Hubungan Antara Produktivitas Investasi

Swasta Luar Negeri dan PDRB

Berdasarkan teori mengenai hubungan antara produktivitas investasi (ICOR) dengan PDRB, pada dasarnya produktivitas investasi swasta luar negeri akan berpengaruh positif terhadap PDRB. Akan tetapi ada kemungkinan bahwa produktivitas investasi swasta luar negeri tidak berpengaruh positif (berpengaruh negatif) karena tidak adanya keterkaitan antara investasi swasta luar negeri dengan perekonomian sekitarnya (menciptakan *enclave economy*) sehingga membentuk ekonomi yang terpisah dari perekonomian sekitarnya.

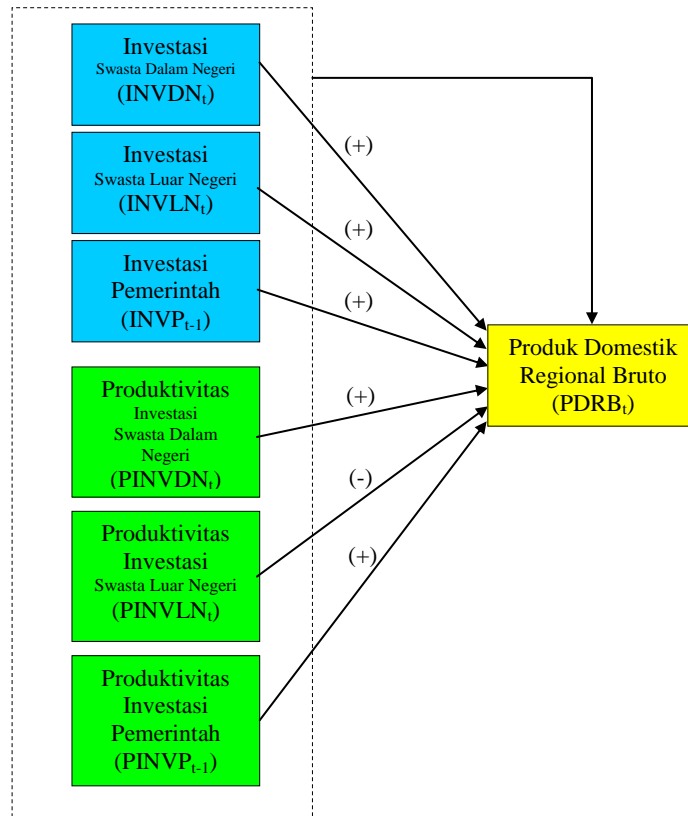
Hubungan Antara Produktivitas Investasi

Pemerintah dan PDRB

Berdasarkan teori mengenai hubungan antara produktivitas investasi (ICOR) dengan PDRB, maka produktivitas investasi pemerintah akan berpengaruh positif terhadap PDRB.

Berdasarkan hubungan antar variabel Investasi dan Produktivitas Investasi dari swasta dalam negeri, swasta luar negeri, dan pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto, maka diagram kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagaimana tampak pada gambar 2.2.

Diagram menunjukkan bahwa PDRB dipengaruhi oleh investasi dan produktivitas investasi. PDRB tidak hanya bergantung kepada investasi saja, tapi juga ditentukan oleh produktivitas investasi tersebut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara simultan, investasi dan produktivitas investasi swasta dalam negeri, luar negeri dan pemerintah berpengaruh terhadap PDRB.
2. Secara parsial, investasi swasta dalam negeri berpengaruh positif terhadap PDRB.
3. Secara parsial, investasi swasta luar negeri berpengaruh positif terhadap PDRB.
4. Secara parsial, investasi pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB.
5. Secara parsial, produktivitas investasi swasta dalam negeri berpengaruh positif terhadap PDRB.
6. Secara parsial, produktivitas investasi swasta luar negeri berpengaruh negatif terhadap PDRB.
7. Secara parsial, produktivitas investasi pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan studi eksplanasi (*explanatory study*) yaitu untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis. Peneliti bermaksud menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah dan mengkaji bentuk hubungan kausal dan derajat pengaruh antar variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sekaran, 2006, h. 158-165).

Penelitian dilakukan dengan meneliti dokumen tentang data-data yang terkait dengan model. Data diambil dari data objek penelitian wilayah DKI Jakarta yang diambil dari data sekunder dalam kurun waktu 17 tahun terakhir yang berkaitan dengan penelitian yaitu mulai dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2007. Data dasar ini selanjutnya diinterpolasi ke dalam 34 semester dalam periode tahun 1991-2007. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2006, h. 60).

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui : Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Penanaman Modal dan Kekayaan Usaha Daerah (BPM KUD)

DKI, Departemen Perindustrian, Departemen Perdagangan, dan KADIN.

Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut (BPS, 1999):

- a. PDRB adalah total nilai tambah produk (barang dan jasa) yang dihasilkan di suatu daerah (regional) dalam waktu tertentu biasanya dalam satu tahun sebagai indikator aktivitas perekonomian daerah tersebut.
- b. Investasi adalah pembelanjaan penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi yang menunjukkan kapasitas ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.
- c. Investasi swasta dalam negeri adalah investasi yang dilaksanakan oleh pemilik modal swasta dalam negeri untuk mendapatkan keuntungan dari usahanya.
- d. Investasi swasta luar negeri adalah investasi yang dilaksanakan oleh pemilik modal swasta asing di dalam negeri untuk mendapatkan keuntungan dari usahanya.
- e. Investasi Pemerintah adalah pembentukan modal tetap domestik bruto, mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru maupun bekas dari luar negeri. Barang modal yang dibeli atau dibuat sendiri adalah peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih.
- f. Produktivitas Investasi adalah hubungan antara investasi dan PDRB dalam kurun waktu tertentu yang menggambarkan peran SDM (perburuhan), keamanan, infrastruktur, dan birokrasi. Produktivitas investasi diperoleh dengan membandingkan PDRB dengan nilai investasinya yang menggambarkan pemanfaatan investasi dalam mendorong PDRB. PDRB tidak terbagi atas jenis investasi tapi berdasarkan lapangan usaha dan pengeluaran agregat, sehingga PDRB dalam perhitungan produktivitas investasi tidak dapat dibagi menurut asal investasinya. Menurut Todaro (2000, h.97) produktivitas investasi adalah banyaknya tambahan output yang didapat dari suatu unit investasi. Untuk itu dapat dijabarkan untuk

masing-masing produktivitas investasi sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pengaruh

1.1. Pengujian Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa residu model berdistribusi normal dengan nilai statistik Kolmogorov-Smirnov = 0,118 dan p-value = 0,200 dimana p-value > ($\alpha = 0.05$). Tidak terjadi situasi multikolinieritas dalam model dimana nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10. Hasil uji autokorelasi dengan *Modified D Test* (Gujarati, 2003) juga menunjukkan tidak terdapatnya situasi autokorelasi. Nilai Durbin-Watson (1,149) terletak antara dL (0,925) dan dua (2) sebagai batas tidak adanya situasi autokorelasi. Model regresi tidak mengalami situasi heteroskedastisitas sebagaimana ditunjukkan oleh diagram pencar yang bersifat acak.

1.2. Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data, persamaan model hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PDRB}_t &= 19,922 + 0,326 \text{ INVDN}_t + 0,097 \text{ INVLN}_t + 0,716 \text{ INVP}_{t-1} \\ &+ 0,098 \text{ PINVDN}_t - 0,163 \text{ PINVLN}_t + 0,565 \text{ PINVP}_{t-1} + \epsilon_t \end{aligned}$$

$$R^2 = 97,0\%$$

Secara deskriptif, investasi dan produktivitas investasi pemerintah, investasi dan produktivitas investasi swasta dalam negeri, serta investasi swasta luar negeri memiliki arah pengaruh positif terhadap PDRB. Adapun untuk produktivitas investasi swasta luar negeri arah pengaruhnya negatif. Nilai *propensity* (kecenderungan) terbesar adalah dari investasi pemerintah dan produktivitas investasi pemerintah.

1.3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Simultan (Hipotesis 1)

Berdasarkan hasil uji F atas koefisien determinasi multipel diperoleh nilai F hitung sebesar 109,197 (Sig. = 0,000). Nilai F tabel untuk derajat kebebasan pembilang = k-1 = 7-

1 = 6 dan penyebut n - k = 27 - 7 = 20 pada derajat kepercayaan 95% adalah sebesar 2,599. Tampak bahwa F hitung lebih besar dari F tabel. Hal ini berarti investasi swasta dalam negeri, investasi swasta luar negeri, investasi pemerintah, produktivitas investasi swasta dalam negeri, produktivitas investasi swasta luar negeri, dan produktivitas investasi pemerintah berpengaruh simultan secara signifikan terhadap PDRB. Dengan demikian, H_{01} ditolak dan hipotesis penelitian 1 diterima pada tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil uji t atas koefisien regresi diperoleh nilai t hitung untuk investasi swasta dalam negeri sebesar 1,004; untuk investasi swasta luar negeri sebesar 1,055; untuk investasi pemerintah sebesar 13,161; untuk produktivitas investasi swasta dalam negeri sebesar 2,165; untuk produktivitas investasi swasta luar negeri sebesar -2,663; dan untuk produktivitas investasi pemerintah sebesar 2,914. Nilai t tabel untuk derajat kebebasan n - k = 27 - 7 = 20 pada derajat kepercayaan 95% dan tipe uji 1-sisi adalah sebesar 1,725. Tampak bahwa t hitung untuk investasi dan produktivitas investasi pemerintah serta produktivitas investasi swasta dalam negeri lebih besar dari t tabel. Adapun untuk investasi swasta dalam negeri dan luar negeri lebih kecil dari t tabel, sedangkan untuk produktivitas investasi swasta luar negeri lebih kecil dari minus t tabel. Hal ini berarti investasi pemerintah dan produktivitas investasi pemerintah serta produktivitas investasi swasta dalam negeri berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap PDRB (koefisien regresi $\beta_i > 0$). Adapun produktivitas investasi swasta luar negeri berpengaruh negatif signifikan secara parsial (koefisien regresi $\beta_i < 0$). Dengan demikian, H_0 ditolak untuk investasi pemerintah, produktivitas investasi swasta dalam negeri, produktivitas investasi swasta luar negeri, dan produktivitas investasi pemerintah. Hipotesis penelitian yang berkaitan, yaitu hipotesis penelitian 4, 5, 6, dan 7 dapat diterima pada tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi hasil analisis dan hasil pengujian pengaruh parsial dapat diurai sebagai berikut.

	INVDN _t	INVLN _t	INVP _{t-1}	PINVDN _t	PINVLN _t	PINVP _{t-1}
b _i	0,326	0,097	0,716	0,098	-0,163	0,565
Std. Err.	0,324	0,091	0,054	0,045	0,061	0,194
t	1,004	1,055	13,161	2,165	-2,663	2,914
Sig.	0,327	0,304	0,000	0,043	0,015	0,009
p-value	0,1635	0,152	0,000	0,0215	0,0075	0,0045

Tabel 1. Hasil Pengujian Pengaruh Investasi dan Produktivitasnya terhadap PDRB di DKI Jakarta Tahun 1991 –2007

Item Uji Statistik	INVDN	INVLN	INVP
Bobot (signifikan/ tidak signifikan)	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Signifikan
Arah (positif/negatif)	(+) sesuai	(+) sesuai	(+) sesuai
Penerimaan/ penolakan hipotesis	H ₀₂ diterima, hipotesis 2 ditolak	H ₀₃ diterima, hipotesis 3 ditolak	H ₀₄ ditolak, hipotesis 4 diterima
Item Uji Statistik	PINVDN	PINVLN	PINVP
Bobot (signifikan/ tidak signifikan)	Signifikan	Signifikan	Signifikan
Arah (positif/negatif)	(+) sesuai	(-) sesuai	(+) sesuai
Penerimaan/ penolakan hipotesis	H ₀₅ ditolak, hipotesis 5 diterima	H ₀₆ ditolak, hipotesis 6 diterima	H ₀₇ ditolak, hipotesis 7 diterima

Hasil di atas menunjukkan bahwa PDRB di DKI Jakarta cenderung lebih didorong oleh investasi dan produktivitas investasi pemerintah serta produktivitas investasi swasta dalam negeri. Pengaruh investasi pemerintah yang lebih kuat daripada produktivitas investasinya menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah untuk pembangunan ekonomi lebih tertuju pada peningkatan investasi pemerintah.

Berdasarkan sumber investasinya, terdapat perbedaan pengaruh antara investasi swasta dalam negeri, investasi swasta luar negeri, dan investasi pemerintah. Pengaruh investasi dari pemerintah lebih kuat daripada pengaruh investasi dari dalam negeri dan luar negeri. Dari ketiga sumber investasi, hanya investasi pemerintah yang memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap PDRB.

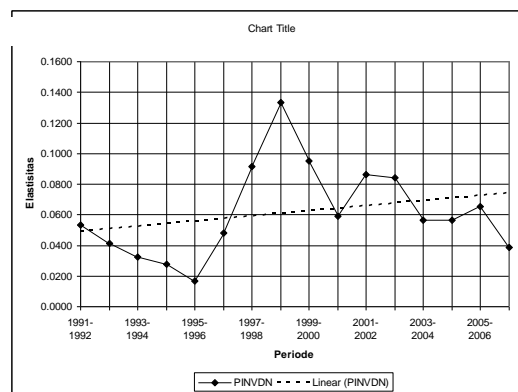
Berdasarkan sumber investasinya, terdapat perbedaan pengaruh antara produktivitas investasi swasta dalam negeri, produktivitas investasi swasta luar negeri, dan produktivitas investasi pemerintah. Pengaruh

produktivitas investasi dari pemerintah lebih kuat daripada pengaruh produktivitas investasi dari dalam negeri dan luar negeri. Dari ketiga sumber investasi, produktivitas investasi pemerintah dan dalam negeri memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap PDRB. Adapun untuk produktivitas investasi swasta luar negeri, pengaruhnya negatif.

Berdasarkan sumber investasinya, terdapat perbedaan pengaruh antara investasi swasta dalam negeri dan produktivitasnya, antara investasi swasta luar negeri dengan produktivitasnya, dan antara investasi pemerintah dan produktivitasnya. Pengaruh investasi dari pemerintah lebih kuat daripada pengaruh produktivitasnya, demikian pula pengaruh investasi dari dalam negeri lebih kuat daripada produktivitas investasinya. Adapun untuk pengaruh investasi swasta luar negeri dengan produktivitasnya adalah sama-sama tidak signifikan, walaupun demikian memiliki arah pengaruh yang berkebalikan.

Estimasi elastisitas rata-rata dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai pertumbuhan elastisitas rata-rata selama periode pengamatan sebagai pelengkap analisis sebelumnya. Koefisien regresi dalam persamaan regresi menunjukkan bahwa *propensity* untuk Investasi swasta dalam negeri: $b_1 = 0,326$; Investasi swasta luar negeri: $b_2 = 0,097$; Investasi Pemerintah: $b_3 = 0,716$; Produktivitas Investasi swasta dalam negeri: $b_4 = 0,098$; Produktivitas Investasi swasta luar negeri: $b_5 = -0,163$; dan Produktivitas Investasi Pemerintah: $b_6 = 0,565$. Dari nilai *propensity* di atas dihitung estimasi elastisitas rata-rata dari masing-

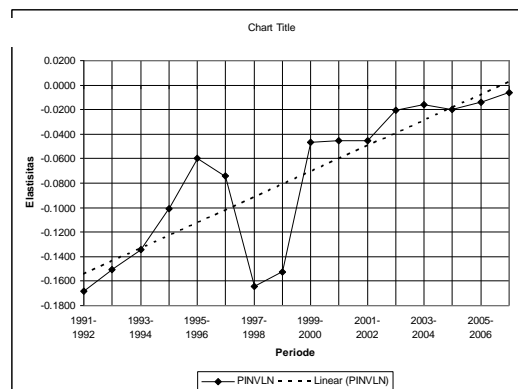
masing faktor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap 2 tahunnya. Elastisitas rata-rata suatu faktor terhadap PDRB adalah respons perubahan rata-rata PDRB atas perubahan faktor tersebut. Elastisitas rata-rata PDRB dari produktivitas investasi dapat bernilai kurang, sama atau lebih dari satu (1) mengingat fungsi produktivitas investasi sebagai pendorong PDRB. Elastisitas rata-rata dari produktivitas investasi yang semakin tinggi menunjukkan semakin tingginya efisiensi dari suatu investasi terhadap PDRB. Perkembangan elastisitas rata-rata 2 tahunan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Elastisitas Rata-rata Produktivitas Investasi Swasta Dalam Negeri di DKI Jakarta Tahun 1991-2007

Elastisitas rata-rata produktivitas investasi swasta dalam negeri selama periode 1991-2007 adalah sebesar 0,0616 persemester atau 0,1232 pertahun yang menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas investasi swasta dalam negeri pertahun sebesar 1% berakibat

kepada meningkatnya PDRB sebesar 0,1232% (in-elastis). Trend elastisitas rata-rata produktivitas investasi swasta dalam negeri selama periode 1991-2007 cenderung meningkat.



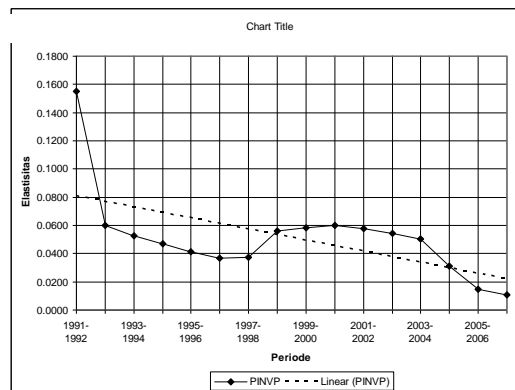
Gambar 4. Elastisitas Rata-rata Produktivitas Investasi Swasta Luar Negeri di DKI Jakarta Tahun 1991-2007

Elastisitas rata-rata produktivitas investasi swasta luar negeri sebesar 0,0762

persemester atau 0,1524 pertahun yang menunjukkan peningkatan produktivitas

investasi swasta luar negeri pertahun sebesar 1% berakibat menurunnya PDRB

sebesar 0,1524% (in-elastis). Trendnya cenderung meningkat.



Gambar 5. Elastisitas Rata-rata Produktivitas Investasi Pemerintah di DKI Jakarta Tahun 1991-2007

Elastisitas rata-rata produktivitas investasi pemerintah sebesar 0,0515 persemester atau 0,1030 pertahun yang menunjukkan peningkatan produktivitas investasi pemerintah pertahun sebesar 1% berakibat meningkatnya PDRB sebesar 0,1030% (in-elastis). Trendnya cenderung menurun. Adanya fluktuasi pada elastisitas produktivitas investasi menunjukkan bahwa selayaknya pemerintah melakukan kebijakan untuk dapat menjaga peningkatan

produktivitas investasi dan tidak hanya fokus pada peningkatan kapasitas investasi. Dari uji hubungan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan atau korelasi negatif antara investasi dan produktivitas investasi dari masing-masing sumber investasi. Ada keselarasan antara besarnya nilai investasi yang ditanamkan dan produktivitasnya dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai investasi, semakin rendah produktivitas investasinya, demikian pula sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Hubungan antara Investasi dengan Produktivitas Investasi di DKI Jakarta Tahun 1991-2007

		Correlations		
		PINVDN	PINVLN	PINVP
Pearson Correlation	INVDN	-.704		
	INVLN		-.678	
	INVP			-.461
Sig. (1-tailed)	INVDN	.000		
	INVLN		.000	
	INVP			.008

Model penelitian telah memenuhi karakteristik yang dapat diharapkan dari suatu model ekonometrik (*the goodness of an econometric model*) [Koutsoyiannis (1977: 29-30, 97)] sebagai berikut:

a) *Theoretical plausibility*. Model penelitian sesuai dengan teori ekonomi yang menjadi dasar formulasinya, baik dalam perspektif teori pembangunan, teori investasi, teori produktivitas, maupun teori mengenai perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Seluruh arah pengaruh pada hasil penelitian searah dengan hipotesis teoritis.

b) *Accuracy of the estimates of the parameters*. Model penelitian menghasilkan estimator koefisien regresi yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*). Akurasi model ditunjukkan terpenuhinya asumsi analisis dan rendahnya probabilitas kesalahan statistik pada model penelitian ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Akurasi model ditunjukkan pula oleh tingkat kepercayaan ($1 - p\text{-value}$) sebesar lebih dari 80% untuk seluruh parameter yang diuji.

c) *Explanatory ability*. Model mampu menjelaskan fenomena ekonomi mengenai

keterkaitan antara investasi dan produktivitas investasi dalam mendorong perkembangan ekonomi relatif dibandingkan model-model lainnya yang telah dieksplorasi. Model terbukti dapat mengukur pengaruh investasi dan produktivitas investasi terhadap PDRB serta membandingkan pengaruhnya antar sumber-sumber investasi. Model juga dapat mengukur elastisitas produktivitas investasi dan trend (kecenderungan) perubahannya selama periode tertentu serta mengukur hubungan antara investasi dan produktivitasnya. Tingginya kemampuan model dalam menjelaskan keterkaitan antar fenomena ekonomi tersebut ditunjukkan oleh rendahnya *standard error of the estimates*, yaitu sebesar 1,9309.

d) *Forecasting ability*. Model memiliki kemampuan prediksi yang sangat tinggi atas nilai variabel endogen sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien determinasi model ($R^2 = 97,0\% > 50\%$). Kemampuan prediksi yang baik dari model juga ditunjukkan oleh rendahnya nilai *Theil's Inequality Coefficient* (Koutsoyiannis, 1977: 492) atau $U = 0,4668$ dimana $U < 1$ (proses perhitungan terlampir).

e) *Simplicity*. Model dapat menjelaskan kompleksitas keterkaitan antar fenomena ekonomi dalam persamaan fungsi yang ringkas dan formulasi matematis yang sederhana. Model penelitian tersusun atas satu (1) model aditif dalam bentuk formulasi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis maka pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Diperoleh temuan bahwa hampir seluruh variabel bebas memiliki arah pengaruh positif terhadap PDRB. Arah pengaruh yang negatif dari produktivitas investasi swasta luar negeri menunjukkan kecenderungan menurunnya produktivitas investasi swasta luar negeri selama perkembangan PDRB. Menurunnya produktivitas investasi menggambarkan menurunnya pemanfaatan investasi dalam mendorong PDRB. Hal ini diakibatkan oleh kurang terintegrasinya kegiatan investasi swasta luar negeri dengan ekonomi dalam negeri (membentuk *enclave economy* atau keterpisahan ekonomi). Demikian juga

adanya perilaku investasi yang kurang mendukung pembangunan daerah, seperti kecenderungan investor luar negeri untuk mempercepat *cost recovery*. Jika modal sudah kembali dan keuntungan sudah banyak diperoleh maka investor cenderung memindahkan investasinya ke negara lain. Perilaku ini dapat pula dipengaruhi oleh iklim investasi yang tidak baik (faktor internal) seperti kurangnya daya dukung infrastruktur, keamanan, birokrasi/perizinan, dan SDM/perburuhan serta tingginya persaingan antar negara berkembang guna menjadi tempat tujuan relokasi industri (faktor eksternal). Investor asing dapat membuat "akal-akalan" agar *cost recovery* dibikin cepat dan tinggi (misalnya dari 10 tahun menjadi 5 tahun) sehingga setelah 5 tahun produktivitas menjadi menurun, contohnya pada sektor pertambangan.

2) Hasil uji pengaruh simulan menunjukkan bahwa investasi dan produktivitas investasi dari seluruh sumber berpengaruh simultan secara signifikan terhadap PDRB. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan PDRB memerlukan keselarasan peningkatan investasi dan sekaligus produktivitas investasinya.

3) Hasil uji pengaruh parsial menunjukkan bahwa PDRB dipengaruhi secara positif oleh investasi dan produktivitas investasi dari pemerintah serta produktivitas investasi dari dalam negeri. Dari ketiganya, pengaruh investasi pemerintah paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan PDRB cenderung masih bergantung kepada investasi pemerintah, khususnya pembangunan infrastruktur. Hasil penelitian ini meneguhkan pendapat Stuart R. Lynn bahwa PDB di negara berkembang lebih dominan dipengaruhi oleh akumulasi kapital daripada produktivitas investasinya.

4) Hasil uji perbedaan pengaruh antar jenis investasi menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap PDRB lebih didominasi oleh investasi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pemerintah melalui pembangunan infrastruktur merupakan faktor utama penggerak PDRB

yang juga diperlukan bagi berkembangnya iklim investasi dari sektor swasta melalui efek rangkaian kegiatan ekonomi (*widening the gap*).

5) Hasil uji perbedaan pengaruh antar produktivitas investasi menunjukkan bahwa pengaruh produktivitas investasi terhadap PDRB lebih didominasi oleh produktivitas investasi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa peran aparatur pemerintah, kondisi keamanan, daya dukung infrastruktur yang telah ada, dan birokrasi dalam penggunaan investasi pemerintah merupakan faktor pendorong PDRB yang lebih kuat dibandingkan penggunaan investasi oleh swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri.

6) Hasil uji perbedaan pengaruh antara investasi dan produktivitas investasi pada berbagai jenis investasi menunjukkan bahwa pengaruh investasi pemerintah terhadap PDRB lebih dominan dibandingkan oleh produktivitas investasi pemerintah. Demikian pula untuk sumber dalam negeri, lebih dipengaruhi oleh investasinya. Adapun untuk sumber luar negeri, investasi dan produktivitas investasinya tidak berpengaruh positif secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi luar negeri selama ini cenderung kurang memberikan manfaat ekonomi bagi pembangunan daerah padahal banyak keuntungan yang telah diambil oleh investor asing, termasuk keuntungan dari pembelian barang modal dan bahan baku ke perusahaan satu group (*related party*) di luar negeri. Oleh karena itu disamping menciptakan undang-undang investasi yang baru untuk menggairahkan investasi, pemerintah juga perlu menciptakan undang-undang perpajakan yang lebih tegas terhadap "*related party transaction*".

7) Hasil analisis elastisitas rata-rata menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto DKI Jakarta bersifat in-elastis terhadap produktivitas investasi swasta dalam negeri, produktivitas investasi swasta luar negeri, dan produktivitas investasi pemerintah ($E < 1$). Elastisitas rata-rata untuk produktivitas investasi swasta dalam negeri lebih tinggi dibandingkan untuk produktivitas

investasi pemerintah maupun luar negeri. Trend elastisitas rata-rata untuk produktivitas investasi swasta dalam negeri selama periode 1991-2007 adalah meningkat, untuk produktivitas investasi swasta luar negeri meningkat, sedangkan untuk produktivitas investasi pemerintah menurun. Menurunnya atau meningkatnya elastisitas rata-rata produktivitas investasi menunjukkan menurunnya atau meningkatnya daya produktivitas investasi dalam menghasilkan output. Daya produktivitas investasi PMDN dalam menghasilkan output lebih tinggi daripada pemerintah dan luar negeri. Selama periode 1991-2007, daya produktivitas investasi PMDN meningkat, sedangkan untuk investasi pemerintah menurun. Adapun untuk daya produktivitas investasi PMA mengalami peningkatan meskipun bernilai negatif. Daya produktivitas investasi yang negatif ini menunjukkan adanya eksekusi negatif dari pemanfaatan investasi swasta luar negeri yang mengurangi nilai tambah produksi (PDRB), seperti misalnya dalam bentuk rasionalisasi tenaga kerja akibat penerapan teknologi atau menurunnya kualitas sumber daya lingkungan akibat eksploitasi yang tidak *sustainable*. Hal ini menegaskan bahwa investasi swasta asing lebih berorientasi kepada *cost recovery* dalam waktu singkat.

8) Kesesuaian arah pengaruh produktivitas investasi swasta dalam negeri dengan trend elastisitas rata-ratanya, yaitu positif, menunjukkan bahwa pemanfaatan investasi swasta dalam negeri sudah berjalan sebagaimana mestinya, yaitu mengalami peningkatan. Arah pengaruh produktivitas investasi swasta luar negeri adalah negatif yang berlawanan arah dengan trend elastisitas rata-ratanya yang positif. Hal ini menunjukkan ada usaha-usaha dari pemerintah DKI Jakarta untuk memperbaiki keterkaitan antara investasi asing dengan perekonomian sekitarnya. Arah pengaruh produktivitas investasi pemerintah adalah positif yang berlawanan arah dengan trend elastisitas rata-ratanya yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah DKI Jakarta dalam pembangunan lebih diserahkan kepada sektor swasta. Dengan

kata lain, pemerintah DKI Jakarta makin mendorong peran serta swasta dalam pembangunan ekonomi daerah DKI.

9) Hasil uji hubungan menunjukkan adanya hubungan atau korelasi yang negatif antara investasi dengan produktivitas investasi, baik dari sumber dalam negeri, luar negeri maupun pemerintah. Artinya, semakin besar investasi yang ditanamkan ternyata tidak diikuti oleh makin meningkatnya produktivitas investasi, justru malah menurun. Menurunnya produktivitas investasi menunjukkan makin rendahnya kemampuan memanfaatkan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan investasi yang dilakukan dalam rangka mendorong PDRB, baik dari sektor swasta dalam negeri dan luar negeri serta pemerintah masih tertuju pada penambahan investasi dan bukannya peningkatan produktivitasnya. Hal ini juga menggambarkan bahwa penambahan investasi cenderung tidak diiringi oleh produktivitas investasi yang lebih baik. Turunnya produktivitas investasi mengikuti penambahan investasi mengindikasikan bahwa bentuk tambahan investasi yang ditanamkan kurang mampu dimanfaatkan sebagai akibat kurang memadainya infrastruktur, meningkatnya risiko keamanan, menurunnya daya saing SDM dan meningkatnya risiko perburuhan serta regulasi investasi yang kurang efektif. Hasil penelitian ini juga meneguhkan pendapat Stuart R. Lynn bahwa PDB di negara berkembang lebih dominan dipengaruhi oleh akumulasi investasi daripada produktivitas investasinya.

10) Hasil elastisitas rata-rata dan uji hubungan untuk sumber investasi swasta dalam negeri menunjukkan trend elastisitas produktivitas investasinya meningkat, sementara trend investasinya menurun dan trend produktivitas investasinya meningkat. Untuk sumber investasi swasta luar negeri menunjukkan trend elastisitas produktivitas investasinya meningkat, sementara trend investasinya meningkat dan trend produktivitas investasinya menurun. Sedangkan untuk sumber investasi pemerintah menunjukkan trend elastisitas

produktivitas investasinya menurun, sementara trend investasinya meningkat dan trend produktivitas investasinya menurun.

Untuk sektor dalam negeri, hal ini menunjukkan bahwa di tengah-tengah kecenderungan melemahnya kondisi ekonomi nasional dan makin ketatnya likuiditas perbankan, swasta nasional cenderung mengambil kebijakan untuk meningkatkan efisiensinya, baik dalam penggunaan modal untuk berinvestasi maupun pemberdayaan investasinya.

Untuk sektor luar negeri, hal ini menunjukkan bahwa walaupun lambat, investor asing telah mulai merespons tuntutan masyarakat untuk lebih meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan daerah. Walaupun demikian, kemampuan untuk memberdayakan investasinya cenderung mengalami pelemahan sebagai akibat melemahnya peran mediasi dari pemerintah untuk menangani kasus-kasus perburuhan secara adil.

Untuk sektor pemerintah, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah cenderung mengambil kebijakan pembangunan ekonomi dengan menambah akumulasi investasi, namun kurang memperhatikan upaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatannya. Di sisi lain peranan pemerintah sebagai regulator untuk mendorong produktivitas investasi dirasakan masih kurang, seperti tidak ada pembatasan unjuk rasa/demo dan perundang-undangan yang memberatkan investor, Investor masih diwajibkan untuk membiayai tenaga kerjanya meskipun tenaga kerja tersebut bersalah dan kemudian dipecat.

11) Model penelitian telah memenuhi karakteristik yang dapat diharapkan dari suatu model ekonometrik (*the goodness of an econometric model*) dimana: model penelitian telah sesuai dengan teori ekonomi yang menjadi dasar formulasinya serta memiliki tingkat akurasi model, kemampuan menjelaskan, dan kemampuan prediksi yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Di DKI Jakarta dominan dipengaruhi oleh investasi dan produktivitas investasi dari

pemerintah serta produktivitas investasi dari dalam negeri. Pengaruh investasi dari dalam negeri dan dari luar negeri serta produktivitas investasi luar negeri tidak begitu dominan pengaruhnya. Pengaruh investasi yang lebih besar daripada produktivitasnya serta adanya hubungan negatif antara keduanya menunjukkan bahwa PDRB di negara berkembang lebih dominan dipengaruhi oleh akumulasi investasi daripada produktivitas investasinya. Hal tersebut meneguhkan temuan Stuart R. Lynn. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa arah pengaruh investasi dan produktivitas investasi, baik dari swasta dalam negeri, swasta luar negeri, dan pemerintah sesuai dengan teori serta memiliki tingkat akurasi, kemampuan menjelaskan, dan kemampuan prediksi yang tinggi.

Sesuai hasil penelitian data maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh investasi dan produktivitas investasi swasta dalam negeri, luar negeri dan pemerintah yang sangat kuat secara simultan terhadap PDRB di wilayah DKI Jakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan PDRB memerlukan keselarasan peningkatan investasi dan sekaligus produktivitas investasinya.
- 2) Secara parsial, investasi swasta dalam negeri tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap PDRB. Investasi swasta dalam negeri masih kurang memberikan daya dukung ekonomi yang diperlukan bagi pembangunan daerah.
- 3) Secara parsial, investasi swasta luar negeri tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap PDRB. Investasi swasta luar negeri, kurang memberikan manfaat ekonomi dalam kontribusinya terhadap pembangunan daerah.
- 4) Secara parsial, investasi pemerintah berpengaruh positif secara signifikan terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan PDRB cenderung masih bergantung kepada investasi pemerintah, khususnya pembangunan infrastruktur.
- 5) Secara parsial, produktivitas investasi swasta dalam negeri berpengaruh positif secara signifikan terhadap PDRB. Berdasarkan elastisitas rata-rata, PDRB DKI Jakarta masih bersifat in-elastis terhadap perubahan produktivitas investasi swasta dalam negeri. Walaupun demikian dibandingkan produktivitas investasi swasta luar negeri dan pemerintah, elastisitas produktivitas investasi swasta dalam negeri masih lebih tinggi. Trend elastisitas rata-rata produktivitas investasi swasta dalam negeri selama periode 1991-2007 adalah meningkat. Kesesuaian arah pengaruh dan trend elastisitas yang positif dari produktivitas investasi swasta dalam negeri menunjukkan bahwa pemanfaatan investasi swasta dalam negeri sudah berjalan sebagaimana mestinya.
- 6) Secara parsial, produktivitas investasi swasta luar negeri berpengaruh negatif secara signifikan terhadap PDRB. Produktivitas investasi swasta luar negeri berarah pengaruh negatif yang menunjukkan terjadinya *enclave economy* antara kegiatan investasi luar negeri dengan ekonomi dalam negeri. Berdasarkan elastisitas rata-rata, PDRB DKI Jakarta masih bersifat in-elastis terhadap perubahan produktivitas investasi swasta luar negeri. Trend elastisitas rata-rata produktivitas investasi swasta luar negeri selama periode 1991-2007 adalah meningkat. Arah pengaruh negatif yang berlawanan dengan arah trend elastisitas yang positif dari produktivitas investasi swasta luar negeri menunjukkan adanya usaha-usaha dari pemerintah DKI Jakarta untuk memperbaiki keterkaitan antara investasi asing dengan perekonomian sekitarnya..
- 7) Secara parsial produktivitas investasi pemerintah berpengaruh positif secara signifikan terhadap PDRB. Berdasarkan elastisitas rata-rata, PDRB DKI Jakarta masih bersifat in-elastis terhadap perubahan produktivitas investasi pemerintah. Trend elastisitas rata-rata produktivitas investasi pemerintah

selama periode 1991-2007 adalah menurun. Arah pengaruh positif yang berlawanan dengan arah trend elastisitas yang negatif dari produktivitas investasi pemerintah menunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah DKI Jakarta dalam pembangunan lebih diserahkan kepada sektor swasta.

Sebagai kesimpulan tambahan, diperoleh temuan bahwa investasi pemerintah merupakan faktor utama penggerak PDRB yang menunjang berkembangnya iklim investasi melalui efek rangkaian kegiatan ekonomi (*widening the gap*). Pada sumber investasi swasta dalam negeri dan pemerintah, pengaruh investasi lebih dominan dibandingkan produktivitas investasi. Adanya hubungan yang negatif antara investasi dan produktivitas investasi menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya produktivitas investasi dalam kondisi pertumbuhan investasi yang menggambarkan bahwa kebijakan investasi masih tertuju pada penambahan investasi dan bukannya meningkatkan produktivitasnya.

Saran-saran yang diajukan untuk penelitian lanjutan adalah:

- 1) Disarankan untuk menerapkan model ini di propinsi-propinsi lain di Indonesia dan secara nasional sehingga dapat diperoleh gambaran pengaruh investasi dan produktivitas investasi terhadap PDB atau PDRB di masing-masing propinsi.
- 2) Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain diluar faktor investasi dan produktivitas investasi yang mempengaruhi PDRB yang antara lain: infrastruktur, keamanan, birokrasi/perizinan, SDM/perburuhan.
- 3) Memperbesar keterkaitan antara investasi swasta luar negeri dengan investasi swasta dalam negeri dan investasi pemerintah, baik yang berkaitan dengan penyediaan maupun pemanfaatan bahan baku dan tenaga kerja domestik. Hal ini dimaksudkan agar investasi luar negeri berperan dalam pembangunan ekonomi

domestik atau menghilangkan *enclave economy*.

- 4) Meningkatkan investasi swasta dalam negeri dengan mempebesar daya dukung infrastruktur melalui peningkatan ketersediaan dan kemampuan infrastruktur yang diperlukan. Demikian juga melalui peningkatan penyediaan kredit dan pengurangan birokrasi dari pemerintah. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi hambatan investasi yang ditimbulkan dalam rangka mendorong peran sektor swasta dalam pembangunan.
- 5) Bagi produktivitas investasi dari sumber swasta dalam negeri, disarankan untuk menerapkan kebijakan investasi yang tidak saja menguntungkan investor namun juga berpihak pada kepentingan masyarakat. Hal ini dalam rangka agar investasi yang ditanamkan dapat berperan mendorong kesejahteraan masyarakat. Kebijakan peningkatan produktivitas investasi swasta dalam negeri dalam mendorong PDRB disarankan untuk dipertahankan dan makin ditingkatkan.
- 6) Meningkatkan investasi swasta luar negeri dengan mengurangi ketidakstabilan keamanan melalui peningkatan kemampuan intelejen dalam mengantisipasi gangguan keamanan. Berbagai kasus perburuhan perlu dimediasi secara adil antara investor dan buruh. Kualitas tenaga kerja perlu ditingkatkan dengan mendorong berbagai program pengembangan *human capital*. Perizinan investasi perlu dikelola lebih efisien dalam layanan satu atap. Disarankan pula untuk lebih aktif dalam memberikan informasi yang memadai kepada para investor mengenai kesempatan investasi yang ada. Hal ini dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan investasi.
- 7) Memperbaiki arah produktivitas investasi luar negeri yang masih negatif yaitu dengan mengatasi *enclave economy* melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang telah

- dikukuhkan oleh peraturan pemerintah. Hal ini dalam rangka meningkatkan keterkaitan antara investasi swasta luar negeri dengan perekonomian sekitarnya.
- 8) Investasi pemerintah disarankan untuk dipertahankan dan jika memungkinkan ditingkatkan dengan memperbaiki masalah-masalah internal pemerintah, seperti dengan mengefisienkan birokrasi, peraturan-peraturan yang lebih efisien, serta meningkatkan kemampuan aparatur dan pengawasannya. Hal ini dalam rangka meningkatkan manfaat investasi pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi.
- 9) Mengatasi menurunnya produktivitas investasi dari pemerintah dengan meningkatkan kemampuan SDM serta daya dukung infrastruktur, keamanan, dan birokrasi. Hal ini dalam rangka meningkatkan efektivitas penggunaan investasi pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi. Disarankan pula untuk meningkatkan kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta dalam program-program pembangunan, seperti dalam hal penyediaan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS. 2006. *Prediksi Pertumbuhan Ekonomi : Dinamis ?*. Business News, No. 7361/15-5-2006.
- Bhuono A. N. 2005. *Strategi Jitu memilih metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta. ANDI
- Case And Fair, 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro* (Judul asli : *Principles of Economics*). Alih Bahasa : Benyamin Molan. PT. Indeks, Jakarta.
- Gujarati, Damodar N.. 2003. *Basic Econometric*. Fourth Edition. Singapore: McGraw-Hill
- _____. 2001. *Permasalahan-Permasalahan Upaya Pemulihan Ekonomi Indonesia*. Jakarta : Universitas Borobudur
- _____. 2002. *Teori Konsumsi dan Investasi (Bahan Ajar)*. Jakarta : Universitas Borobudur.
- Suparmoko, M. dan Irawan. 2002, *Ekonomi Publik Untuk Keuangan & Pembangunan Daerah*, Andi, Yogyakarta
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat. Arti & Interpretasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Ekonometri*. Buku Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia. Anggota IKAPI.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan*, Salemba Empat, Jakarta
- Tambunan, Tulus, T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Tasman, Aulia, 2006. *Ekonomi Produksi. Teori dan Aplikasi*. Editor : M. Havidz Aima. Edisi 1. Chandra Pratama, Jambi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007. *Tentang Penanaman Modal*. Jakarta.
- Todaro, Michael. P. 2000. *Economic Development*, Seventh Edition, Addison-Wesley, New York.
- Wirasasmita, Yuyun. 2007. K. *Economic : Total Productivity, Human Capital Technology dan Institusi*. Bandung : Universitas Pajajaran.